BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, "pendidikan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggungjawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus".¹

Undang-Undang Republik Indonesia pasal 3 No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".²

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rheka Cipta, 1991), h. 70

² Departemen Pendidikan Nasional RI, Undang-Undang No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12

Pendidikan disekolah bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang positif bagi siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Pertumbuhan dan perkembangan ini dalam rangka membentuk diri sendiri sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk beragama untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Pendidikan menciptakan orang-orang yang berpengetahuan dan berilmu, terhadap orang-orang yang berilmu Allah SWT meninggikan derajat mereka beberapa derajat, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya dalam Al-Qur'an surah al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط
 وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ج
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Dari ayat di atas Allah menjelaskan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas mampu bersaing dalam perkembangan zaman, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Pendidikan merupakan interaksi antar orang dewasa dengan orang yang dapat penunjang, perkembangan, manusia yang berorientasi pada nilai-nilai perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha perkembangan kehidupan.³ Keberhasilan sebuah

³ H.Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1960), h.1

pendidikan disekolah dapat dilihat dari tingkat keberhasilan sekolah dengan tidak mengesampingkan peran masyarakat untuk menilai hal tersebut, keberhasilan sekolah dapat dilihat pada hasil Nilai Ujian Akhir Nasional yang dicapai siswa dalam mengikuti tes evaluasi tahap akhir, bila nilai Ujian Akhir Nasional itu baik serta sebagian besar siswanya diterima di sekolah negeri pada jenjang sekolah yang lebih tinggi maka sekolah tersebut dinilai sebagai sekolah berhasil,

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang di ujikan pada Ujian Akhir Nasional, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, matematika adalah ilmu pasti yang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia, kemajuan zaman dan perkembangan kebudayaan serta peradaban manusia yang selalu tidak lepas dari unsur matematika.⁴ Selain itu matematika sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik.⁵

Adapun pentingnya matematika diterangkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Qamar ayat 49 yang berbunyi:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

⁴Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2009), h.5

⁵Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang:Penerbit Universitas Negeri Malang,2005), h.35

Ayat di atas menerangkan bahwa seluruh makhluk diciptakan-Nya sesuai ketentuan dan hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya, hal ini berarti segala sesuatu telah ada ukurannya dan terkait masalah ukuran tidak terlepas dengan matematika.

Menyadari akan pentingnya peranan matematika maka peningkatan prestasi belajar matematika disetiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, karena pada saat ini masih banyak dijumpai prestasi belajar matematika disekolah-sekolah mulai tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas yang masih rendah, pada prinsipnya berhasil tidaknya siswa mengikuti proses belajar mengajar dan mencapai potensi belajar yang tinggi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal

Selain itu sekolah yang ditunjang dengan kegiatan-kegiatan menonjol seperti olah raga, kesenian, lomba mata pelajaran, kepramukaan dan sejenisnya yang sering mendapat prestasi juga mendukung penilain masyarakat akan keberhasilan tersebut kegiatan yang dapat menunjang peningkatan prestasi belajar siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan organisasi siswa di Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Akhir, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar sekolah dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat

⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2015), h.224

operasional (*supplement dan complements*), yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan, dalam kurikulum 2013 pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib, hal ini mengandung makna bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistemik diperankan sebagai wahana penguatan psikologis, sosial, kultural (*reinforcement*) perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum yang secara psikodegogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan.⁷

MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas merupakan satu-satunya sekolah agama yang Negeri dan merupakan sekolah terfavorit dalam bidang agama, tidak hanya unggul dalam bidang agama dalam hal pelajaran umum pun sekolah ini juga dapat bersaing dari sekolah SMA yang ada di Kabupaten Kapuas, di MAN Selat ini juga menerapkan kurikulum 2013 dimana setiap siswa harus wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan pada hari sabtu sore.

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN Selat pun tidak hanya pramuka saja tetapi masih banyak kegiatan yang lain seperti :

- 1) Pramuka
- 2) Palang Merah Remaja
- 3) Marching band
- 4) Ta'mir mushala

⁷Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 63 Tahun 2014, *Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib*

- 5) Rebbana
- 6) Habsy
- 7) Tilawah
- 8) Pasukan Pengibar Bendera
- 9) Cerdas Cermat
- 10) Basket
- 11) Futsal
- 12) Volly
- 13) Badminton
- 14) Tenis meja
- 15) Pencak Silat
- 16) Memanah

Keikutsertaan dan keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah cukup padat dan banyak menyita waktu istirahat, apalagi masing-masing siswa ada yang mengikuti tidak hanya satu jenis kegiatan ekstrakurikuler padahal hal ini akan mempengaruhi pula pada psikis, akibatnya siswa tidak dapat belajar dengan baik apabila kondisi fisik dan kondisi psikisnya tidak mendukung kegiatan belajarnya.

Setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk tumbuh dan berkembang. Demikian pula dengan siswa, setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda, baik inteligensinya, motivasi belajarnya, kemauan belajarnya dan sebagainya. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan mendapatkan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler akan mendapatkan manfaat dari kegiatan yang

di ikutinya, misalkan bertambahnya wawasan siswa dan kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman maupun guru yang dapat membantu siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, sehingga dapat mencapai prestasi yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu meneliti tentang “HUBUNGAN KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XII MAN SELAT TENGAH KUALA KAPUAS TAHUN PELAJARAN 2016/2017”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah keaktifan siswa kelas XII MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas tahun ajaran 2016/2017 dalam kegiatan ekstrakurikuler.
2. Bagaimanakah prestasi belajar matematika siswa kelas XII MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas tahun ajaran 2016/2017
3. Bagaimanakah hubungan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XII MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas tahun ajaran 2016/2017

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui keaktifan siswa kelas XII MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas tahun ajaran 2016/2017 dalam kegiatan ekstrakurikuler.
2. Mengetahui prestasi belajar matematika siswa kelas XII MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas tahun ajaran 2016/2017
3. Mengetahui hubungan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XII MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas tahun ajaran 2016/2017

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadikan alasan penulis memilih judul ini adalah:

1. Mengingat bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan wajib yang diikuti setiap siswa diluar jam pelajaran sekolah.
2. Penulis ingin mengetahui Apakah ada hubungan yang signifikan terhadap keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar matematika.
3. Sepengatahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian ini di MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas.

E. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Adapun untuk menjelaskan pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Keaktifan

Setiap organisasi sekecil apapun lingkungannya, membutuhkan keaktifan anggotanya demikian juga kegiatan ekstrakurikuler. Keaktifan adalah suatu kegiatan/aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik.⁸

b. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan diluar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.⁹ Atau dengan kata lain program yang diberikan sekolah untuk meningkatkan kemampuan ataupun pemahaman siswa pada bidang tertentu yang dianggap penting untuk kelangsungan pendidikan siswa, secara sederhana yakni kegiatan diluar materi wajib belajar sekolah.

⁸Slameto, *Ilmu Organisasi*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1991) h. 78

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 291

c. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan serangkaian aktivitas belajar yang berupa perubahan tingkah laku baik kognitif, psikomotorik maupun afektif yang bisa dilihat pada prestasi di sekolah.¹⁰

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil UTS pada materi integral, program linear dan matriks.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XII
- b. Keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler yaitu pengurus setiap organisasi yang ada disekolah.
- c. Prestasi belajar matematika yang dimaksud dalam bentuk jumlah nilai raport semester genap kelas XI setiap siswa sebagai nilai awal dan soal UTS setiap siswa sebagai nilai akhir.

¹⁰ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h.2

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dunia kependidikan, terutama masalah proses belajar mengajar disekolah dan sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Institut Agama Islam Negeri Antasari, guru, siswa dan penulis diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin

Menambah khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Bagi Guru

Guru sebagai motivator yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang seefektif mungkin dan membagi waktu dengan baik agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya sehingga siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik.

c. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar tetap giat belajar dengan situasi yang dialaminya, sehingga mencapai hasil belajar yang baik.

d. Bagi Penulis

Berguna untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, lingkup pembahasan, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penelitian.

Bab II adalah landasan teori yang berisi pengertian keaktifan, pengertian ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstrakurikuler, Faktor-faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler di MAN Selat Tengah Kab.Kapuas, Kegiatan ekstrakurikuler di MAN Selat Tengah Kab.Kapuas, Pengertian prestasi belajar

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode (desain) penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis yang berisi deskripsi umum lokasi penelitian, deskripsi kemampuan belajar siswa, deskripsi prestasi belajar matematika siswa, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran